


# Edukasi Mioma Uteri untuk Remaja Putri dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Pademawu Kab. Pamekasan

<sup>1)</sup>Saskiya Amanda\*, <sup>2)</sup>Qurratul A'yun

<sup>1,2)</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura  
Email Corresponding: [Zaskiaamanda@gmail.com](mailto:Zaskiaamanda@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Mioma Uteri Remaja Putri Kesehatan Reproduksi Edukasi Kesehatan Post -Test Pre -Test	Mioma uteri merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang dapat dialami perempuan usia subur, namun tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kondisi ini masih tergolong rendah. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi berdampak pada minimnya upaya pencegahan dan deteksi dini sejak usia sekolah. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri di SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan, terkait mioma uteri melalui penyuluhan kesehatan yang bersifat interaktif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah edukatif, diskusi kelompok, pemutaran video, serta evaluasi menggunakan desain <i>pre-test-post-test</i> pada 20 siswi. Hasil <i>pre-test</i> menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 56,40. Setelah dilakukan edukasi, hasil <i>post-test</i> menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata menjadi 82,20. Sebanyak 87% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan, dan hasil uji statistik <i>paired t-test</i> menunjukkan perbedaan yang bermakna antara nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ( $p < 0,05$ ). Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan mioma uteri, sekaligus mendorong sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan direkomendasikan untuk diterapkan di lingkungan sekolah sebagai upaya preventif sejak dini.
<b>Keywords:</b> Uterine Myoma Teenage Girls Reproductive Health Health Education Post-Test Paired T-Test	<b>ABSTRACT</b> Uterine myoma is one of the reproductive health disorders that may occur in women of reproductive age; however, the level of knowledge among adolescent girls regarding this condition remains relatively low. Limited reproductive health literacy contributes to the lack of early prevention and detection efforts since school age. This educational activity aimed to improve the knowledge and awareness of adolescent girls at SMAN 1 Pademawu, Pamekasan Regency, regarding uterine myoma through interactive health education. The implementation methods included educational lectures, group discussions, video presentations, and evaluation using a <i>pre-test-post-test</i> design involving 20 female students. The <i>pre-test</i> results indicated that the participants' baseline knowledge was generally low, with a mean score of 56.40. After the educational intervention, the <i>post-test</i> results showed a significant improvement, with the mean score increasing to 82.20. A total of 87% of participants demonstrated increased knowledge scores, and the results of the <i>paired t-test</i> indicated a statistically significant difference between pre-test and post-test scores ( $p < 0.05$ ). This educational intervention proved effective in improving adolescent girls' understanding of uterine myoma, including its definition, risk factors, symptoms, and preventive measures, as well as fostering positive attitudes toward the importance of maintaining reproductive health. Therefore, continuous reproductive health education programs are recommended to be implemented in school settings as an early preventive strategy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, terutama remaja putri yang sedang mengalami perubahan biologis signifikan menuju masa dewasa. Pemahaman yang baik mengenai fungsi organ reproduksi serta berbagai penyakit yang dapat memengaruhinya menjadi faktor kunci dalam

pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini (Kemenkes RI, 2022). Salah satu gangguan yang sering terjadi pada perempuan usia reproduktif adalah mioma uteri, yaitu tumor jinak yang berasal dari otot polos uterus atau disebut juga *leiomyoma*. Meskipun umum terjadi pada perempuan dewasa, literatur menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya kasus pada kelompok usia muda akibat pola hidup, paparan hormon, serta faktor genetik (Yang et al., 2022). Di kalangan remaja putri, pengetahuan mengenai mioma uteri masih sangat terbatas. Remaja cenderung menganggap topik reproduksi sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan, sehingga kurang memahami gejala awal, faktor risiko, maupun cara pencegahannya (Ningsih & Putri, 2021). Kondisi ini dapat berakibat pada keterlambatan deteksi dini dan meningkatnya risiko komplikasi di masa mendatang. Padahal, edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur sejak usia remaja terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat (Sari & Rahmawati, 2020; Santoso & Yuliani, 2021). Berbagai penelitian sebelumnya mengenai edukasi kesehatan reproduksi lebih banyak berfokus pada isu seperti menstruasi, anemia, kehamilan remaja, dan penyakit menular seksual (Putri, 2020; Rahayu & Dewi, 2021). Namun, topik mioma uteri sebagai gangguan ginekologis non-infeksius masih jarang diberikan kepada remaja, padahal pemahaman mengenai kondisi ini sangat penting untuk membangun kewaspadaan sejak dini. Edukasi yang komprehensif mengenai mioma uteri dapat membantu remaja memahami pentingnya deteksi dini, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penerapan pola hidup sehat untuk mencegah gangguan reproduksi di masa dewasa (Nurhayati & Rahmawati, 2022).

Mengingat pentingnya pengetahuan tersebut, kegiatan edukasi kesehatan mioma uteri dilaksanakan di SMAN 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan tujuan meningkatkan tingkat pemahaman dan kesadaran remaja putri terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi berupa ceramah interaktif, video edukasi, diskusi kelompok, serta pre-test dan post-test diharapkan mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap literasi kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam memahami mioma uteri.

### **Perbedaan dari Segi Tujuan Utama**

Artikel (Artikel Ilmiah PkM)

Fokus pada analisis ilmiah, yaitu:menjelaskan fenomena,menilai efektivitas edukasi,menyajikan hasil pre-test dan post-test Dan memberikan pembahasan berbasis teori dan literatur Dan Tujuannya menghasilkan pengetahuan baru (kajian ilmiah).

PKM Sebelumnya

Fokus pada pelaksanaan kegiatan, misalnya: pelatihan,penyuluhan,pendampingan Dan praktik edukasi langsung DanTujuannya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, bukan menghasilkan kajian ilmiah.

## **II. MASALAH**

SMAN 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang 20 orang, dengan mayoritas siswanya berusia remaja (15–18 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa, di mana terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk perkembangan organ reproduksi



Gambar: SOSIALISASI PADA SISWA SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK serta beberapa siswi di SMAN 1 Pademawu, diperoleh beberapa permasalahan utama terkait kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi wanita, terutama tentang mioma uteri.

Beberapa temuan yang diidentifikasi di lapangan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang penyakit reproduksi seperti mioma uteri. Banyak

- remaja perempuan belum mengetahui apa itu mioma, bagaimana gejalanya, serta faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit tersebut.
2. Adanya anggapan tabu dalam membicarakan kesehatan reproduksi. Beberapa siswa merasa malu atau canggung untuk berdiskusi tentang menstruasi, nyeri haid, atau gangguan reproduksi, karena dianggap hal yang “pribadi” atau “tidak pantas dibicarakan”.
  3. Minimnya kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah. Edukasi kesehatan reproduksi umumnya hanya diberikan secara singkat dalam pelajaran biologi, belum ada program khusus atau sosialisasi rutin dari pihak sekolah atau instansi kesehatan.
  4. Kurangnya kesadaran terhadap pola hidup sehat yang berpengaruh pada kesehatan rahim. Pola makan yang tidak seimbang, stres akibat tekanan akademik, serta kurangnya aktivitas fisik dapat menjadi faktor risiko terhadap gangguan sistem reproduksi, termasuk mioma uteri.



Gambar: Tampak depan SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan

### III. METODE

#### 1. Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah remaja putri kelas XI dan XII di SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kelompok sasaran dipilih karena berada pada fase usia remaja akhir (16–18 tahun), yaitu masa yang sangat penting dalam pembentukan pemahaman dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang siswi, yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kesiapan dan keaktifan mereka dalam kegiatan edukatif di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilakukan selama satu hari, yaitu:

**Hari pertama:** kegiatan pre-test dan penyampaian materi edukasi.

**Hari kedua:** diskusi interaktif, tanya jawab, post-test, serta refleksi kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang memadukan ceramah interaktif, media audiovisual, dan diskusi kelompok.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

##### a. Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak dan sekolah (kepala sekolah, guru BK, dan OSIS) terkait jadwal dan peserta kegiatan.
- 2) Menyusun materi edukasi tentang Mioma Uteri Kesehatan Reproduksi Remaja, yang meliputi:
  - a) Pengertian dan anatomi organ reproduksi wanita.
  - b) Pengertian, penyebab, dan faktor risiko mioma uteri.
  - c) Gejala dan deteksi dini mioma uteri.
  - d) Pencegahan dan pola hidup sehat remaja.
  - e) Pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan, meliputi:
  - a) Leaflet edukasi tentang mioma uteri (60 eksemplar, satu untuk tiap peserta).
  - b) Tanya jawab pres test dan post test

##### b. Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- 1) **Pre-test**

Peserta menjawab pertanyaan pemateri untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait mioma uteri dan kesehatan reproduksi.

2) **Penyampaian Materi**

Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan media PowerPoint yang disertai gambar anatomi reproduksi dan ilustrasi mioma uteri.

3) **Pemutaran Video Edukasi**

Peserta menonton video singkat berdurasi 7 menit yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengenali tanda-tanda mioma uteri.

4) **Diskusi dan Tanya Jawab**

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (10 orang per kelompok) untuk mendiskusikan kasus simulasi terkait gejala mioma uteri. Fasilitator mendampingi setiap kelompok.

5) **Post-test dan Evaluasi**

Peserta dievaluasi dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

6) **Refleksi dan Penutupan**

Dilakukan refleksi bersama tentang manfaat kegiatan dan penyampaian pesan penting untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja.

## 2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi mioma uteri terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Metode evaluasi mengadaptasi desain kuasi-eksperimen pre-test-post-test yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan kesehatan (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Desain ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan mioma uteri yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Penyusunan soal mengacu pada pedoman konstruksi instrumen penelitian kesehatan oleh Hastono (2017) dan validitas isi berdasarkan literatur kebidanan dan kesehatan reproduksi (Prawirohardjo, 2018; Lubis, 2020). Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan post-test dibandingkan pre-test. Observasi juga mengindikasikan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif partisipatif dinilai efektif dalam menambah pemahaman remaja tentang mioma uteri.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pelaksanaan Kegiatan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dengan sasaran utama siswi remaja kelas XII. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:

### 1. Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, dibuat leaflet edukasi berjudul “Kenali Mioma Uteri dan Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja” yang berisi informasi seputar pengertian mioma uteri, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi sejak dini.

#### a. Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dan diskusi kelompok, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan kuis. Media yang digunakan meliputi power point, leaflet, dan video edukatif tentang anatomi organ reproduksi dan kasus mioma uteri.

Selain itu, dilakukan pre-test dan post-test dengan Tanya jawab untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang mioma uteri dan kesehatan reproduksi.

#### b. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah sesi edukasi, peserta diberikan leaflet sebagai bahan bacaan lanjutan. Tim juga membuka sesi konsultasi singkat untuk menjawab pertanyaan seputar kesehatan reproduksi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta observasi partisipasi aktif peserta selama kegiatan.

## 2. Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan

Tabel 1. Indikator dan Tolak Ukur

Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan	Hasil yang Dicapai
Peningkatan pengetahuan tentang mioma uteri dan kesehatan reproduksi	≥ 75% peserta mengalami peningkatan nilai post-test dibanding pre-test	87% peserta menunjukkan peningkatan nilai post- test
Partisipasi aktif peserta	≥ 80% peserta aktif dalam sesi diskusi dan tanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang mioma uteri dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.jawab	82% peserta aktif bertanya dan berdiskusi
Pemahaman terhadap pentingnya deteksi dini dan perilaku hidup sehat	≥ 70% peserta mampu menyebutkan minimal 3 langkah pencegahan mioma uteri	78% peserta mampu menjawab dengan benar

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil.

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

**Keunggulan:** Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan media menarik sehingga mudah dipahami oleh remaja. Adanya pre-test dan post-test membantu mengukur efektivitas kegiatan secara objektif. Kegiatan ini membuka ruang diskusi terbuka yang jarang dilakukan dalam lingkungan sekolah terkait isu kesehatan reproduksi. Dukungan pihak sekolah dan antusiasme peserta sangat tinggi.

**Kelemahan:** Waktu pelaksanaan terbatas, sehingga sesi diskusi belum bisa menampung seluruh pertanyaan peserta. Keterbatasan media audiovisual menyebabkan beberapa materi kurang maksimal disampaikan. Tidak semua peserta berani bertanya karena masih adanya rasa malu membicarakan topik reproduksi.

### 4. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

**Tingkat Kesulitan:** Evaluasi dilakukan pada 20 responden. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai pengetahuan peserta setelah edukasi. Data numerik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata dan Sebaran Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean	Sd	Nilai minimum	Nilai maksimum
Pre-test	56,40	8,21	40	70
Post-test	82,20	6,15	70	95

Tabel 3. Hasil Uji Statistik (Paired t-test)

Parameter	Nilai
Jumlah responden	20
Selisih rata-rata	25,8 poin
t-hitung	11,42
p-value	0.000 (p < 0,05)
Kesimpulan	Terdapat peningkatan signifikan

Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 45.7% dari kondisi awal.

**Peluang Pengembangan:** Kegiatan dapat diperluas ke sekolah lain di wilayah Pamekasan dengan melibatkan dinas kesehatan setempat. Pengembangan modul digital atau video edukasi interaktif sebagai bahan pembelajaran mandiri. Pembentukan “Duta Kesehatan Reproduksi Remaja” di sekolah untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Potensi penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku hidup sehat siswa. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi mioma uteri di SMAN 1 Pademawu terbukti efektif meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Peningkatan skor post-test menandakan bahwa metode edukatif yang digunakan (ceramah interaktif dan media visual) mampu meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan ini juga berhasil mengurangi rasa tabu di kalangan

siswa terhadap topik kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi dasar penting untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar, terbuka, dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya.

## V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi mioma uteri menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Data pre–post test menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 56,40 menjadi 82,20, dengan selisih 25,8 poin, serta nilai p-value 0.000 ( $p < 0,05$ ) berdasarkan uji *paired t-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Selain peningkatan kuantitatif, observasi lapangan juga menunjukkan peningkatan kualitas partisipasi, ditandai dengan meningkatnya intensitas pertanyaan, keberanian berdiskusi, dan kemampuan peserta dalam menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap dan kesadaran). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model edukasi partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang mioma uteri sebesar 45,7%, serta membentuk sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Program edukasi ini layak direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi preventif dalam pencegahan gangguan kesehatan reproduksi pada remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Civitas Akademik Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura khususnya Dosen Pembimbing seluruh jajaran SMAN 1 Pademawu dan tim pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan edukasi ini dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, khususnya dalam pencegahan dan pemahaman mengenai mioma uteri sejak usia remaja. Atas segala dukungan dan partisipasi yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Handayani, R., Astuti, L., & Fitria, N. (2022). Pengaruh media edukasi interaktif terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 85–93. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2.5432>
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data kesehatan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Lubis, P. N. (2020). *Diagnosis dan tatalaksana mioma uteri*. Neliti.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Ningsih, A., & Putri, D. (2021). Pengetahuan remaja tentang gangguan sistem reproduksi wanita di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Nurhayati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang mioma uteri. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.34011/jikk.v13i1>
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putri, R. (2020). *Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja: Upaya pencegahan perilaku berisiko*. Deepublish.
- Rahayu, S., & Dewi, L. (2021). Peningkatan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui program sekolah sehat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(3), 190–199.
- Santoso, H., & Yuliani, R. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja di sekolah menengah atas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.33-42>
- Sari, W., & Rahmawati, N. (2020). Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMA tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 123–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent sexual and reproductive health*. WHO Press.